

## I. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Teknologi informasi dan komunikasi secara bertahap semakin lebih menonjol dan digunakan dalam proses pendidikan serta sektor-sektor organisasi lainnya (Hamzah, 2015) Era industri 4.0 dan perubahan yang terjadi secara global serta kemajuan teknologi semakin meningkat, sehingga berdampak pada pendidikan yang diharuskan dapat berjalan sesuai dengan perubahan yang ada agar dapat menghasilkan sumber daya manusia pendidikan tinggi yang memiliki kualitas yang juga inovatif, kreatif, dan efisien (Hudjimartsu et al., 2022). Universitas Jambi terus melakukan inovasi untuk meningkatkan sistem dan layanan akademik agar adaptif terhadap kebutuhan pembelajaran MBKM. Saat ini Universitas Jambi telah mengembangkan sistem yang dapat membantu kegiatan MBKM yakni Sistem Informasi Akademik Merdeka Belajar Kampus Merdeka (SIAKADEKA).

Kepemimpinan yang kuat (*strong Leadership*) menjadi faktor yang sangat menentukan keberhasilan agenda kebijakan. Dalam hal ini para pimpinan UNJA tetap konsisten dengan prinsip prestasi siswa sebagai platform berpijak menyelenggarakan pembelajaran. Pengembangan kurikulum harus dilaksanakan untuk kepentingan mahasiswa, bukan dosen, sehingga tidak boleh terkontaminasi oleh wacana lain yang terkait langsung dengan kebutuhan mahasiswa. Dengan fokus utama memenuhi hak belajar merdeka bagi mahasiswa, UNJA terus melakukan inovasi meningkatkan sistem dan layanan akademik agar adaptif terhadap kebutuhan pembelajaran MBKM. Berbekal pengalaman mengatasi berbagai kesulitan teknis dalam pembelajaran MBKM, pada tahun 2021 UNJA meluncurkan sistem akademik digital MBKM yaitu [siakadeka.unja.ac.id](http://siakadeka.unja.ac.id). Sistem akademik MBKM ini berhasil mengakomodir pembelajaran MBKM mulai dari tahap registrasi kegiatan MBKM, monitoring perkuliahan dengan model pengisian logbook dan aktivitas siswa, interaksi dan supervisi dosen pembimbing dan pamong mitra, evaluasi dan penilaian, hingga validasi nilai siswa. Sistem MBKM akademik ini juga mendekonstruksi batas-batas kaku distribusi mata kuliah berbasis semester dan yang bersifat sekuensial (Sutrisno, 2020).

Secara umum Sistem Informasi Akademik Merdeka Belajar Kampus Merdeka (SIAKADEKA) memudahkan dosen dan mahasiswa dalam mengelola kegiatan MBKM seperti proses pendaftaran MBKM, proses bimbingan, pendaftaran ujian, dan *logbook* kegiatan MBKM. Meskipun penerapan Sistem Informasi Akademik Merdeka Belajar Kampus Merdeka (SIAKADEKA) dinilai

efektif dan memberikan kemudahan karena dapat digunakan kapanpun dan dimanapun. Namun keberhasilan penerapan sistem informasi tidak hanya bergantung pada seberapa baik sistem tersebut dalam mengolah informasi, namun kunci keberhasilan dan kesuksesan penerapan sistem juga dinilai dari sejauh mana pengguna dapat menerima dan memahami teknologi tersebut. Penerimaan sistem juga menjadi salah satu faktor utama yang mempengaruhi keberhasilan atau kegagalan penerapan Sistem Informasi Akademik Merdeka Belajar Kampus Merdeka (SIKADEKA) Universitas Jambi.

Berdasarkan hasil observasi awal yang telah dilakukan penulis yaitu melakukan wawancara dengan salah satu pengembang *website* SIAKADEKA mengungkapkan bahwasanya pengembangan *website* ini lebih memfokuskan pada fungsi dan kegunaan *website*. Selain itu, Wawancara dilakukan kepada mahasiswa dari berbagai fakultas yang ada di Universitas Jambi. Berdasarkan hasil wawancara diperoleh permasalahan diantaranya tidak dilakukan secara merata sosialisasi SIAKADEKA Universitas Jambi sehingga mahasiswa yang menggunakan merasa kesulitan saat pertama kali menggunakan SIAKADEKA. Selain itu, fitur lihat nilai belum bisa berfungsi dengan baik. Beberapa fitur yang belum berjalan dengan baik seperti fitur pencarian dimana menu fitur tersebut belum bisa digunakan sesuai fungsinya, fitur file juga belum dapat berjalan sebagaimana mestinya, serta, fitur untuk melihat nilai juga tidak dapat memunculkan nilai dari mahasiswa.

Penggunaan Sistem Informasi Akademik Belajar Kampus Merdeka (SIKADEKA) Universitas Jambi adalah keharusan bagi pengguna yang menggunakan SIAKADEKA yakni mahasiswa yang mengikuti kegiatan MBKM pada semester genap 2022/2023 dan semester ganjil 2023/2024 yang pernah menggunakan SIAKADEKA dan dosen aktif yang menjadi pembimbing mahasiswa MBKM tahun 2023 sehingga sistem disebut *system mandatory*. *Mandatory use* adalah pengguna tidak memiliki kebebasan karena dipaksa memaksa oleh perusahaan atau organisasi yang menerapkan sistem informasi. Dalam lingkungan *mandatory use*, pengguna harus sering menggunakan sistem informasi untuk meningkatkan kinerja (*performance*) pengguna (Wahyudi, Irwansyah, and Utomo n.d.). Saat ini SIAKADEKA terus melakukan pengembangan untuk meningkatkan efektifitas kerja dan memudahkan pengguna. Percepatan inovasi perkembangan Sistem Informasi Akademik Belajar Kampus Merdeka (SIKADEKA) mendorong pentingnya dilakukan penelitian terkait penerimaan pengguna terhadap sistem *mandatory*. Meskipun sifatnya wajib (*mandatory*), dalam penerapan *website* SIAKADEKA belum sepenuhnya

berjalan sesuai dengan keinginan pengguna dan masih ada kendala yang ditemukan saat menggunakan fitur yang tersedia.

Adanya penerapan Sistem Informasi Akademik Merdeka Belajar Kampus Merdeka (SIAKADEKA) Universitas Jambi diyakini dapat membantu mahasiswa yang mengikuti program MBKM. Dengan demikian, SIAKADEKA juga dapat membantu perguruan tinggi dalam mengakomodir kebutuhan MBKM demi kualitas yang lebih baik. Namun, keberhasilan penerapan SIAKADEKA sangat bergantung pada penerimaan atau *user acceptance* dari para penggunanya yaitu dosen dan mahasiswa. User Acceptance dapat didefinisikan sebagai keinginan sebuah grup user dalam memanfaatkan Teknologi Informasi (TI) yang didesain untuk membantu pekerjaan. Kurangnya user acceptance akan sangat berpengaruh terhadap kesuksesan implementasi Teknologi Informasi (TI). Oleh karena itu, user acceptance harus dipandang sebagai faktor sentral yang akan menentukan sukses atau tidaknya implementasi dari suatu (Nasir, 2013). Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa penerimaan pengguna sangat berperan penting terhadap keberhasilan implementasi sebuah Teknologi Informasi (TI). Evaluasi tingkat penerimaan atau *user acceptance* menjadi langkah yang krusial dalam memastikan kesuksesan SIAKADEKA. Dengan melakukan evaluasi dapat diidentifikasi kendala-kendala yang dihadapi oleh pengguna, serta solusi yang diperlukan untuk meningkatkan penerimaan dan memastikan sistem ini berjalan dengan baik.

Ada banyak sekali metode yang dapat digunakan untuk evaluasi penerimaan Teknologi Informasi (TI) diantaranya yaitu *Theory of Reasoned Action* (TRA), *Theory of Planned Behaviour* (TPB), *Technology Acceptance Model* (TAM), *Unified Theory of Acceptance and Use of Technology* (UTAUT), dan *Symbolic Adoption Model*. Karena penelitian ini menggunakan objek penelitian SIAKADEKA yang merupakan *mandatory system* (wajib) sehingga metode yang sesuai untuk evaluasi penerimaan sistem yaitu *Symbolic Adoption Model* karena metode ini diadopsi dari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (F. F.-H. Nah et al. 2004) dan (Ambodo et al. 2017) yang mana pada pada penelitiannya melakukan evaluasi penerimaan pada sistem yang bersifat *mandatory*. Metode *Symbolic Adoption Model* adalah metode yang dikembangkan oleh (F. F.-H. Nah et al. 2004) yang merupakan pengembangan dari TAM dengan menambahkan konstruk persepsi kesesuaian (*perceived fit*) dan persepsi kompatibilitas (*perceived compatibility*) pada model penerimaan TAM dan mengganti variabel niat perilaku (*behavior intention*) dengan variabel penerimaan simbolik (*symbolic adoption*) sebagai variabel utama untuk mengukur penerimaan adopsi simbolik sistem informasi.

Model penelitian yang dikembangkan pada penelitian ini menggambarkan variabel-variabel yang berpengaruh terhadap *user acceptance* pada SIAKADEKA dalam konteks *mandatory*. Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah adaptasi dari variabel yang terdapat pada Technology Acceptance Model yang dikembangkan oleh Davis pada tahun 1989 dan model penerimaan teknologi yang dikembangkan oleh Nah et.al (2004). Metode ini bertujuan untuk menguji sikap (*Attitude Toward System Use* dan *symbolic adoption*) yang berkenaan dengan dukungan pengguna pada pengadopsian dan penggunaan dari penerapan SIAKADEKA dengan melibatkan empat faktor kognitif (*perceived ease of use*, *perceived usefulness*, *perceived compatibility*, dan *perceived fit*) sebagai *antecedents* (Mufida 2010). Secara keseluruhan penelitian ini menggunakan model pengadopsian teknologi informasi dalam *mandatory* konteks.

Penelitian terdahulu yang menggunakan metode *Symbolic Adoption Model* antara lain yaitu penelitian yang dilakukan oleh (Mufida 2010) yaitu penerimaan teknologi oleh *end-user* dalam konteks *mandatory*. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh (Yulianti and Santoso 2015) tentang evaluasi penerimaan user terhadap implementasi sistem aplikasi satker 2015 pada instansi pemerintah pengelola APBN di Kabupaten Kulon Progo. Selain itu juga terdapat penelitian yang dilakukan oleh (Ambodo, Suryanto, and Sofyani 2017) yang melakukan pengujian terhadap *core banking system* dalam konteks *mandatory*. Sedangkan perbedaan dengan penelitian ini yaitu untuk melakukan evaluasi penerimaan pengguna Sistem Informasi Akademik Belajar Kampus Merdeka dalam konteks *mandatory* (wajib) dimana responden dalam penelitian ini pengguna akhir yaitu dosen dan mahasiswa.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas maka mendorong peneliti untuk melakukan penelitian yang berjudul “Evaluasi Penerimaan Sistem Informasi Akademik Merdeka Belajar Kampus Merdeka (SIAKADEKA) Universitas Jambi Menggunakan Metode *Symbolic Adoption Model*”.

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang diatas, adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui tingkat penerimaan Sistem Informasi Akademik Merdeka Belajar Kampus Merdeka (SIAKADEKA) Universitas Jambi.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi penerimaan Sistem Informasi Akademik Merdeka Belajar Kampus Merdeka (SIAKADEKA) Universitas Jambi Berdasarkan *Symbolic Adoption Model*.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian yaitu :

1. Bagaimana tingkat penerimaan Sistem Informasi Akademik Merdeka Belajar Kampus Merdeka (SIKADEKA) Universitas Jambi?
2. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan Sistem Informasi Akademik Merdeka Belajar Kampus Merdeka (SIKADEKA) Universitas Jambi Berdasarkan *Symbolic Adoption Model*?

## 1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini yaitu :

1. Dapat memperoleh hasil evaluasi penerimaan Sistem Informasi Akademik Belajar Kampus Merdeka (SIKADEKA).
2. Dapat memberikan pengetahuan terkait tingkat penerimaan pengguna SIKADEKA menggunakan *Symbolic Adoption Model* dan dapat digunakan sebagai bahan acuan untuk penelitian selanjutnya.
3. Dapat memberikan saran rekomendasi dan perbaikan kepada pihak pengembang mengenai penerimaan dosen dan mahasiswa SIKADEKA Universitas Jambi.

## 1.5 Batasan Penelitian

Adapun batasan permasalahan dalam penelitian ini yaitu :

1. Penelitian ini akan dilakukan terhadap mahasiswa yang mengikuti kegiatan MBKM pada semester genap 2022/2023 dan semester ganjil 2023/2024 yang pernah menggunakan SIKADEKA dan dosen aktif yang menjadi pembimbing mahasiswa MBKM tahun 2023.
2. Evaluasi penerimaan penggunaan Sistem Informasi Akademik Merdeka Belajar Kampus Merdeka menggunakan metode *Symbolic Adoption Model* dengan variabel independen yaitu *perceived ease of use*, *perceived usefulness*, *perceived compatibility*, *perceived fit*. Variabel intervening yaitu *attitude toward system use* dan variabel dependen yaitu *symbolic adoption*.
3. Penelitian ini mengacu pada penggunaan *website* SIKADEKA untuk keperluan Perguruan Tinggi.